

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini fokus utamanya adalah mengenai mahasiswi yang menjadi objek *catcall* di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Pada dasarnya perempuan yang dianggap lemah dibandingkan dengan lawan jenisnya dan mampu bersolek untuk menarik perhatian laki-laki, hal ini kerap menjadikan perempuan menjadi objek atau korban dari *catcall*. Dalam penelitian ini fokusannya adalah bagaimana reaksi mahasiswi dalam menanggapi panggilan *catcall* tersebut.

Diperlukannya sejumlah data di lapangan yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran untuk memahami fenomena tersebut, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dipilih berdasarkan permasalahan yang dikaji oleh peneliti mengenai fenomena *catcall* di kalangan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia, pendekatan tersebut dirasa pantas digunakan dalam kajian yang hendak dicapai oleh peneliti.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah informasi harus bersifat aktual serta sumber informasi yang didapatkan langsung dari sumber partisipannya tentu menjadi rasionalisasi untuk memilih pendekatan kualitatif. Selanjutnya, peneliti memperoleh gambaran nyata yaitu berdasarkan informasi yang diperoleh dari partisipan penelitian.

Berdasarkan kebutuhannya tersebut, peneliti lebih menggunakan pendekatan hubungan akrab antar manusia. Hal ini berarti selama proses penelitian, peneliti akan lebih banyak mengadakan komunikasi dengan orang-orang di sekitar tempat penelitian. Penelitian ini dituangkan dalam bentuk kualitatif dengan mendeskripsikan temuan di lapangan. Creswell (2010, hlm.4) menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif

Nabila Mustika Islami

FENOMENA CATCALL TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

mulai dari tema-tema khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat dipahami bahwa melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengetahui dan mengenali objek penelitian tentang fenomena *catcall* di kalangan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia, selain itu peneliti juga dapat merasakan langsung di lokasi penelitian yang dilaksanakan *setting* secara alami, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci.

Tahap yang dilakukan peneliti sebagai instrumen kunci, yakni menggali serta mendalami makna melalui proses yang melibatkan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, hal tersebut ditunjukkan untuk mengumpulkan data dari partisipan sebagai hal yang perlu dianalisis kemudian dideskripsikan secara utuh dalam bentuk kata-kata kemudian adanya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta hasil penelitian di lapangan. Hal ini dirujuk dengan apa yang ditunjukkan oleh Nawawi dan Martini (1994, hlm. 73) bahwa “Metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan keputusan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.” Berdasarkan pengertian tersebut, maka studi deskriptif merupakan studi yang menggambarkan keadaan objektif tentang peristiwa atau keadaan berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan di lapangan selama penelitian tentang fenomena *catcall* di kalangan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dalam penelitian ini tentunya sudah sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, dalam penelitian ini tidak perlu adanya penyebaran angket, karena peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam penelitian ini. Diharapkan peneliti dapat mengetahui secara mendalam dan penelitian ini dapat dipahami secara utuh.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan pokok dalam penelitian ini adalah perempuan (mahasiswi) yang pernah mendapat perlakuan *catcall* di sekitar kampus Universitas Pendidikan Indonesia. Untuk partisipan pangkal yang mendukung informasi dan memberikan pandangan yang menjelaskan

Nabila Mustika Islami

FENOMENA CATCALL TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

fenomena *catcall* terhadap mahasiswi di kalangan Mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia, peneliti memilih laki-laki (pelaku), civitas akademika UPI, dan masyarakat di sekitar kampus UPI.

Penelitian tentu memerlukan informasi data dari partisipan penelitian. Partisipan penelitian dapat dipilih dan dipertimbangkan sesuai dengan kebutuhan peneliti. Raco (2010, hlm. 190) menunjukkan bahwa:

Pertama, partisipan adalah mereka yang tentunya memiliki informasi yang dibutuhkan. Kedua, mereka yang memiliki kemampuan untuk menceritakan pengalaman-pengalaman atau memberikan informasi yang dibutuhkan. Ketiga, dengan benar-benar terlibat dengan sengaja, peristiwa masalah itu, dalam arti mereka mengalaminya secara langsung. Keempat, bersedia untuk ikut dan diwawancarai. Kelima, mereka harus tidak berada dibawah tekanan, tetapi penuh kerelaan dan kesadaran akan keterlibatannya. Jadi, syarat yang utama yaitu kreadibel dan kaya akan informasi yang dibutuhkan.

Berdasarkan pemaparan tersebut, partisipan harus orang yang kreadibel, adalah orang atau pelaku yang benar-benar terlibat secara langsung dalam peristiwa yang akan diteliti sehingga akan memberikan informasi yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *snowball sampling*. Teknik *snowball sampling* yang ditujukan untuk mendapatkan informasi menjadi lebih berkembang, perkembangan yang dimaksud adalah untuk mengetahui informasi dari partisipan lainnya yang belum ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti harus menentukan partisipan yang tepat yang sesuai dengan tujuan penelitian *catcall*, sehingga peneliti akan mendapatkan jawaban yang tepat. Dengan seperti ini partisipan yang dipilih semakin lama semakin terarah sejalan dengan fokus penelitian ini hingga informasi berada pada titik jenuh. Dalam memilih partisipan itu sendiri, peneliti memiliki beberapa kriteria yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan mengenai fenomena *catcall* di kalangan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia. Adapun kriteria partisipan adalah sebagai berikut: (1) perempuan yang mempunyai pengalaman menjadi objek *catcall*; (2) perempuan yang merasa tidak terima atas perlakuan *catcall*; dan (3) pelaku yang terlibat melakukan *catcall*.

Nabila Mustika Islami

FENOMENA CATCALL TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan kriteria tersebut, partisipan dapat menjadi sasaran dalam penelitian, sehingga dapat memberikan informasi yang diharapkan mengenai fenomena *catcall* terhadap mahasiswi UPI. Begitu juga dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen, namun dalam penelitian ini ada beberapa subjek yakni:

Nabila Mustika Islami

*FENOMENA CATCALL TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.1
Data Partisipan Pokok dan Partisipan Pangkal

Partisipan Pokok	Partisipan Pangkal
<ul style="list-style-type: none"> • Korban <i>catcall</i>/Mahasiswi • Pelaku <i>catcall</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Civitas</i> akademika UPI • Masyarakat sekitar kampus UPI

Sumber: Hasil olahan peneliti (2018)

Berdasarkan pembagian antara partisipan pokok dan partisipan pangkal, informan dalam penelitian ini berjumlah 12 orang, informan tersebut terdiri dari 5 orang perempuan sebagai objek *catcall*, 2 orang laki-laki sebagai pelaku *catcall*, 3 orang sebagai bagian dari civitas akademik UPI dan 2 orang sebagai masyarakat sekitar kampus UPI.

Tabel 3.2
Informan penelitian berdasarkan jenis kelamin, umur, dan pekerjaan

No.	Nama*	Jenis Kelamin	Umur	Pekerjaan
1.	Rose	P	20	Mahasiswa
2.	Daisy	P	22	Mahasiswa
3.	Mawar	P	22	Mahasiswa
4.	Melati	P	22	Mahasiswa
5.	Anggrek	P	19	Mahasiswa
6.	Matahari	P	26	Staff UPTBKPK
7.	Semar	L	26	Pendidik/Dosen
8.	Dahlia	P	44	Pegawai Swasta
9.	Gareng	L	49	Komandan K3
10.	Petruk	L	23	Mahasiswi
11.	Abimanyu	L	22	Mahasiswi
12.	Kamboja	P	37	Ibu Rumah Tangga

Sumber : Diolah oleh peneliti tahun 2018

Keterangan : (*) disamarkan

3.2.2 Tempat Penelittian

Nabila Mustika Islami

FENOMENA CATCALL TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Tempat dalam penelitian ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia, Jalan Setiabudi No. 299, Kelurahan Isola, Kecamatan Sukasari, Kota Bandung. Alasan peneliti melakukan peneliti di lokasi tersebut karena banyak sekali mahasiswi UPI yang menjadi objek dari *catcalling*, biasanya hal ini terjadi apabila objek sedang berada ditempat sepi di sekitaran kampus. Pada saat itulah pelaku memiliki kuasa lebih untuk melakukan *catcall*. Lingkungan kampus yang heterogen, memudahkan orang untuk keluar masuk kampus baik itu mahasiswa UPI maupun orang lain. Biasanya *catcall* ini terjadi pada tempat sepi di sekitar kampus dan gang-gang kecil untuk masuk ke UPI. Pada dasarnya pengambilan lokasi tersebut berdasarkan alasan bahwa lingkungan kampus merupakan lingkungan perempuan yang mulai beranjak dewasa dengan lingkungan pendidikan yang luas dan lebih kompleks.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik merupakan cara yang dilakukan dalam mengimpletasikan suatu metode dalam penelitian. Pengumpulan data ini langkah paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian merupakan mendapatkan data. Seperti halnya seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber dapat diperoleh dengan jalan menggunakan teknik pengumpulan data yang ada. Terdapat beberapa teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data memiliki fungsinya masing-masing tergantung tujuan penelitiannya dan jenis data yang diinginkan.

Adapun pada penelitian metode yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu melalui observasi partisipan, wawancara mendalam, studi literatur, studi dokumentasi.

3.3.1 Observasi Partisipan

Observasi diawali dengan melihat langsung situasi dan kondisi lingkungan kampus Universitas Pendidikan Indonesia, aktivitas mahasiswi/mahasiswa dan aktivitas orang yang sering berkegiatan di sekitar kampus. Dengan mengamati berbagai gerak-gerik seseorang yang akan melakukan *catcall*, suasana sekitar tempat terjadi *catcall*, perhatian orang sekitar, serta tampilan dan perilaku seseorang yang menjadi objek *catcall*. Sebelum melakukan observasi atau pengamatan langsung, peneliti membuat pedoman observasi, hal ini bertujuan agar

Nabila Mustika Islami

FENOMENA CATCALL TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

observasi yang dilakukan tetap terfokus pada aspek yang akan di observasi. Dengan peneliti turun langsung ke lapangan dapat mengamati apa yang terjadi di lapangan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti menjadi observasi partisipan dimana peneliti secara langsung melakukan observasi dan sekaligus pernah mengalami dari objek dari peristiwa *catcall* disekitar kampus UPI. Dengan ini peneliti terlibat langsung pada kelompok yang teliti sebagai objek *catcall*. Peneliti memperhatikan beberapa hal yang harus dilakukan dalam observasi, yakni hal-hal apa yang perlu di amati di sekitar kampus yang berhubungan dengan fenomena *catcall*, mempersiapkan alat bantu untuk menunjang proses observasi, melakukan pencatatan pengamatan mengenai hasil observasi fenomena *catcall*, dan peneliti perlu memperhatikan bagaimana mengatur jarak antara pengamat dan objek yang diamati. Dari proses pengamatan tersebut, peneliti akan membuat catatan tertulis tentang apa saja peristiwa yang terjadi dan didengar selama penelitian berlangsung, sebelum di tulis kembali kedalam catatan yang lebih lengkap. Catatan tertulis ini masih hanya berbentuk rangkuman, belum adanya penjelasan secara rinci. Penelitian dalam hal ini peneliti harus merekam, mendokumentasikan tentang segala aktifitas-aktifitas di lokasi penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian, atau pun mencatat baik dengan cara terstruktur berdasarkan tujuan dari penelitian ini.

3.3.2 Wawancara Mendalam

Dalam wawancara ini merupakan proses pertemuan tatap muka antara peneliti dan partisipan yang sebagai objek dan pelaku *catcall*, dimana dalam wawancara ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh partisipan untuk dijadikan sebuah data dalam penelitian. Partisipan pada penelitian ini terdiri dari partisipan pokok dan partisipan pangkal. Partisipan pokok adalah objek *catcall* (mahasiswi). Sedangkan partisipan pangkal adalah pelaku (*catcallers*), civitas akademika UPI, dan masyarakat sekitar UPI. Dalam proses wawancara ini, peneliti akan menggali data mengenai bagaimana bentuk *catcall* yang terjadi di kalangan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia, bagaimana faktor yang dapat memicu *catcall* di kalangan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia, bagaimana reaksi mahasiswi di Universitas Pendidikan Indonesia dalam menanggapi

Nabila Mustika Islami

FENOMENA CATCALL TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

catcall, dan bagaimana upaya menangani *catcall* yang terjadi di kalangan mahasiswa.

Sebelum melakukan wawancara, peneliti menyiapkan pedoman wawancara yang bertujuan untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan. Selain itu pedoman wawancara dibuat untuk membantu dan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Karena terkadang saat penelitian di lapangan khususnya sedang melakukan wawancara, peneliti sering mengalami kesulitan dalam melontarkan pertanyaan yang sistematis. Akan tetapi pada proses wawancara berlangsung, peneliti akan menyesuaikan dengan partisipan, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diutarakanpun dapat berkembang, dengan memberi keleluasaan pada informan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti secara lengkap. Namun, peneliti tetap mengarahkan kembali pada fokus masalah penelitian.

Adapun sebelum melakukan wawancara peneliti memperkenalkan diri terlebih dahulu kepada partisipan yang akan diwawancara, serta menyampaikan maksud dan tujuan penelitian. Peneliti berusaha menciptakan hubungan baik dengan partisipan dengan cara saling menghormati, kerja sama, saling mempercayai, peneliti menjadi pendengar yang baik, serta saling memberi pengertian satu sama lain. Untuk keberlanjutan wawancara, peneliti melakukan janji terlebih dahulu dengan partisipan, namun ada pula yang secara spontan apabila ditemukan peristiwa ini di sekitar kampus.

Melalui wawancara ini, peneliti berharap memperoleh informasi dengan lengkap sesuai dengan masalah-masalah dalam penelitian ini. Peneliti dalam mengetahui peristiwa *catcall* ini terlebih dahulu menanyakan kepada mahasiswa, mahasiswa ataupun pelaku (*catcallers*). Setelah mengetahui informasi tersebut, kemudian peneliti mendalami peristiwa dengan mencari partisipan lain menurut rekomendasi dari partisipan awal, sehingga pada awalnya data yang terkumpul sedikit, lama-lama akan semakin besar hingga data tersebut benar-benar jenuh atau mendapat jawaban yang sama. Hal ini seperti yang dilakukan peneliti dalam teknik sampling dengan menggunakan *snowball sampling*. *civitas* akademika dan masyarakat sekitar kampus sebagai orang yang mengetahui mengenai situasi kampus.

Setelah mengetahui berbagai permasalahan dalam peristiwa ini, kemudian peneliti melakukan wawancara kepada *civitas* akademik dan masyarakat sekitar kampus sebagai pendukung data dari mahasiswa dan

Nabila Mustika Islami

FENOMENA CATCALL TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pelaku *catcall*. Wawancara yang dilakukan, menanyakan seputar seberapa tahu mengenai fenomena *catcall* yang ada di sekitar kampus UPI, juga mengenai data apakah ada catatan mengenai terjadinya pelecehan publik yang pernah terjadi di kampus UPI. Maka, peneliti dapat menggabungkan hasil data yang telah diperoleh dari lapangan berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang relevan dan dapat dipertanggung jawabkan.

Nabila Mustika Islami

*FENOMENA CATCALL TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data selain observasi dan wawancara. Pada dokumentasi terdapat beberapa catatan peristiwa selama peneliti melakukan penelitian. Karena dalam dokumentasi ini menyimpan bukti-bukti seperti foto-foto wawancara dan juga alat perekam dalam sesi wawancara.

Peneliti menggunakan studi dokumentasi dalam penelitian ini, karena studi dokumentasi dapat menjadi pelengkap dari penggunaan teknik observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi juga dapat menjadi penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti seperti pada proses wawancara dengan pelaku dan korban, lingkungan atau suasana lingkungan kampus yang sering terjadi *catcall*, foto pelaku yang sedang melakukan *catcall*, maupun dokumen mengenai data/catatan mengenai adanya pelecehan publik yang terjadi disekitar kampus UPI. Peneliti dalam studi dokumentasi ini, mengumpulkan foto-foto yang diambil dari lapangan dan dokumen berupa data. Sehingga data yang dikumpulkan akan lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Peneliti mengambil studi dokumentasi berupa foto-foto menggunakan kamera *handphone* ketika peneliti sedang melakukan proses penelitian.

3.3.4 Studi Literatur

Pada studi literatur ini peneliti mencoba memanfaatkan dengan mempelajari teori yang menunjang dan berkaitan dengan penelitian dari dalam sumber bacaan. Peneliti mencari sumber bacaan maupun sumber jurnal atau penelitian seseorang yang berhubungan dengan pelecehan seksual, *catcall*, konsep perempuan, dan teori labeling. Peneliti terlebih dahulu membaca, kemudian menuliskan hal-hal penting yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan studi pustaka ini peneliti akan mendapatkan pengertian, uraian, penjelasan dari para ahli yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sehingga dengan studi pustaka ini akan memperoleh data empiris yang relevan mengenai penelitian fenomena *catcall*.

Studi literatur dilakukan untuk pembelajaran buku-buku, jurnal-jurnal, penelitian-penelitian/skripsi yang telah ada sebelumnya dan lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti. Menambah informasi mengenai kasus yang terkait pada fenomena *catcall* dan membandingkannya dengan hasil wawancara dan observasi.

Nabila Mustika Islami

FENOMENA CATCALL TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

3.4 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan interaksi dengan orang-orang yang menjadi partisipan agar memperoleh informasi yang dibutuhkan di lokasi penelitian. Selain partisipan yang menjadi aktor utama dalam penelitian kualitatif ini, peneliti juga sebagai aktor utama yang dapat menentukan keberhasilan dari penelitian itu sendiri. Pada ciri-ciri penelitian kualitatif telah disebutkan bahwa yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti sendiri. Hal ini dirujuk dalam Idrus (2009, hlm. 21) yang menunjukkan bahwa “Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sehingga dikenal istilah *human instrument*, artinya peneliti yang bertindak selaku instrumen itu sendiri”.

Instrumen penelitian merupakan alat yang dipakai untuk membantu dalam kegiatan mengumpulkan data agar penelitian menjadi lebih sistematis dan dipermudah dengan menggunakan metode wawancara yang telah di susun sebelumnya. Dengan demikian, seorang peneliti dalam penelitian kualitatif ini sebagai perencana, pelaksana, dan pengumpulan data. Peneliti akan melakukan wawancara secara mendalam, observasi, literatur, dan studi dokumentasi untuk memperoleh informasi yang diinginkan. Sebagai instrumen penelitian, peneliti harus mampu berkomunikasi secara baik dengan informan atau subjek penelitian dalam situasi apapun, guna mendapatkan data yang dibutuhkan secara mendalam untuk menjawab permasalahan penelitian. Namun, sebelum ke lapangan peneliti menyusun alat pengumpulan data terlebih dahulu. Penyusunan alat pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Pada penyusunan kisi-kisi penelitian, peneliti menyusun penelitian dimulai dari membuat rumusan masalah, indikator, dan subjek penelitian yang akan dilaksanakan dan dijabarkan ke dalam pertanyaan agar memudahkan alat pengumpulan data.

b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti dengan observasi di sekitar kampus Universitas Pendidikan Indonesia dan wawancara mendalam kepada pihak-pihak terkait seperti mahasiswa yang mengalami *catcall*, pelaku yang melakukan *catcall*, Civitas akademik, dan masyarakat sekitar kampus.

c. Penyusunan Pedoman Observasi

Nabila Mustika Islami

FENOMENA CATCALL TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Pelaksanaan observasi perlu disusun terlebih dahulu sebelum peneliti terjun ke lapangan secara langsung. Hal ini perlu dilakukan agar peneliti memiliki batasan dalam observasi ke lapangan, serta sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Pedoman observasi dibuat dalam bentuk tabel dan sesuai dengan rumusan masalah yang akan diteliti yaitu mengenai fenomena *catcall* yang terjadi di Universitas Pendidikan Indonesia. Observasi yang dilakukan yaitu melihat suasana dan keadaan sekitar kampus, memperhatikan segerombolan mahasiswa, dan melihat sistem keamanan di Universitas Pendidikan Indonesia.

d. Penyusunan Pedoman Wawancara

Penyusunan pedoman wawancara ini dilakukan sebelum melakukan wawancara. Peneliti membuat pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah dalam melakukan wawancara dan dengan adanya batasan pertanyaan membuat wawancara yang dilakukan terarah dan sesuai dengan tujuan. Pedoman wawancara dibuat sesuai dengan rumusan masalah dan indikator yang telah dibuat yaitu mengenai bagaimana gambaran mengenai fenomena *catcall* yang terjadi di Universitas Pendidikan Indonesia, hal ini meliputi bentuk *catcall* dan faktor terjadinya *catcall*. Kemudian, mengenai bagaimana reaksi mahasiswi terhadap fenomena *catcall* ini, yang meliputi hal yang dianggap biasa saja atau pada tindakan pelecehan seksual. Dan, mengenai bagaimana upaya menangani *catcall* yang terjadi pada mahasiswi.

3.5 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (2007, hlm. 43) menunjukkan bahwa "Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas." Berdasarkan pemaparan tersebut, teknik analisis data dalam kualitatif bersifat induktif, merupakan hasil dari analisisnya berdasarkan pengumpulan data yang telah diperoleh di lapangan. Seperti yang sudah dipaparkan pada subab sebelumnya bahwa pada tahap pengumpulan data diperoleh dari hasil wawancara, hasil observasi, studi dokumentasi, beserta pelengkap sebagai pisau analisis yakni studi literatur.

Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data-data dari korban *catcall*, pelaku *catcall*, *civitas* akademik dan masyarakat disekitar kampus UPI. Kemudian hasil dari analisis tersebut peneliti menarik

Nabila Mustika Islami

FENOMENA CATCALL TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

kesimpulan yang tepat untuk menjawab masalah dalam penelitian yaitu mengenai Fenomena *Catcall* di Kalangan Mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Tujuan dari teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu untuk memperoleh data yang asli, kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.1 **Data Reduction (Reduksi data)**

Reduksi data merupakan proses merangkum, menajamkan, menggolongkan, dan memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Hal ini dirujuk dari Miles dan Huberman (2007, hlm. 43) yang menunjukkan bahwa “Data reduksi adalah suatu bentuk analisis yang menajamkan pergolongan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi”.

Pada tahap ini peneliti mengklasifikasikan masalah yang berkaitan dengan penelitian mengenai fenomena *catcall* terhadap mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia. Aspek dalam penelitian ini meliputi bentuk *catcall* yang terjadi di kalangan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia, faktor yang dapat memicu *catcall* di kalangan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia, reaksi mahasiswi dalam menanggapi *catcall*, dan upaya dalam menangani *catcall*. Partisipan dalam penelitian ini difokuskan pada mahasiswi/korban *catcall*, pelaku *catcall*, civitas akademik dan masyarakat sekitar UPI. Oleh karena itu, reduksi data sangat berguna bagi peneliti untuk mengolah data-data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan secara jelas dan rinci.

Reduksi data pada penelitian ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang terkumpul dari hasil penelitian di lapangan. Peneliti akan mengumpulkan informasi dari data-data dari narasumber dan dari informan lain menggunakan teknik pengumpulan data yang telah disebutkan sebelumnya. Kemudian peneliti mengkaji lebih detail mengenai hasil penelitian di lapangan, dimana peneliti akan mendeskripsikan data yang diperlukan serta membuang data yang sekiranya tidak diperlukan. Reduksi data ini terus dilakukan secara terus menerus selama penelitian kualitatif ini berlangsung dan merupakan bagian dari analisis. Demikian data yang telah di reduksi tersebut akan

Nabila Mustika Islami

FENOMENA CATCALL TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memberikan gambaran yang jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3.5.2 **Data Display (Penyajian data)**

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh akan disajikan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Data yang diperoleh, kemudian disaring dan dipilih lalu disajikan. Hasil yang dituangkan atau disajikan sesuai dengan rumusan masalah yang dipertanyakan serta sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari adanya penelitian ini. Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: bagaimana bentuk *catcall* yang terjadi di kalangan mahasiswi di Universitas Pendidikan Indonesia?; bagaimana faktor yang dapat memicu *catcall* di kalangan mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia; bagaimana reaksi mahasiswi di Universitas Pendidikan Indonesia dalam menanggapi *catcall*?; dan bagaimana upaya menangani *catcall* yang terjadi pada mahasiswi?.

Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Ramadani (2016, hlm. 54) menjelaskan bahwa “Penyajian data (*data display*) adalah sekumpulan informasi tersusun yang akan memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh, dengan kata lain menyajikan data secara terperinci dan menyeluruh dengan mencari pola hubungannya”. Penyajian data disusun secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh. Hal ini akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian.

3.5.3 **Conclusion Drawing/Verification**

Dari keseluruhan data yang diolah melalui proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam. Berdasarkan hasil ini, sebagai jawaban atas permasalahan dalam penelitian yang sudah diajukan dalam rumusan masalah maka peneliti menarik kesimpulan didasarkan pada data yang diperoleh, namun hal ini masih dapat berubah. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu pada tujuan penelitian mengenai fenomena *catcall* terhadap mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia

Nabila Mustika Islami

FENOMENA CATCALL TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang diperoleh berdasarkan hasil dari observasi, wawancara, studi literatur dan studi dokumentasi.

Langkah ini merupakan tahap terakhir dari analisis data kualitatif. Penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu upaya untuk mencari arti, makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data-data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting, sehingga kesimpulannya jelas dan akurat sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.

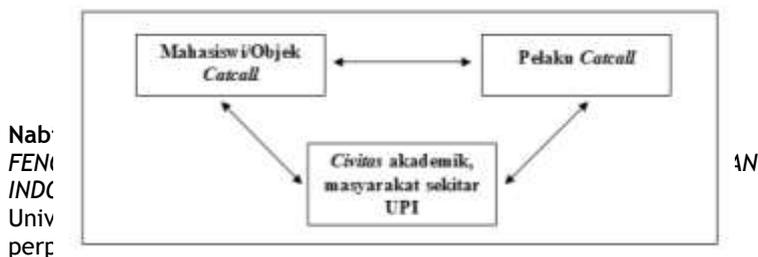
3.5.4 Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Gabungan teknik pengumpulan data diantaranya meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam dan studi dokumentasi. Sedangkan gabungan hasil dari sumber data meliputi mahasiswa, pelaku, civitas akademik, dan masyarakat sekitar kampus. Teknik ini berfungsi untuk menguji kredibilitas suatu data yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Satori dan Komariah (2014, hlm. 171) menunjukkan bahwa “Menguji kredibilitas data dengan triangulasi yaitu mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda”. Untuk memperoleh hasil penelitian yang valid maka peneliti akan melakukan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.5.4.1 Triangulasi Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan dari beberapa sumber data penelitian yaitu partisipan dari mahasiswa sebagai korban *catcall*, pelaku *catcall*, civitas akademik maupun masyarakat sekitar kampus. Triangulasi sumber data dapat menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh berdasarkan sumber data penelitian.

Gambar 3.1
Triangulasi Sumber Data



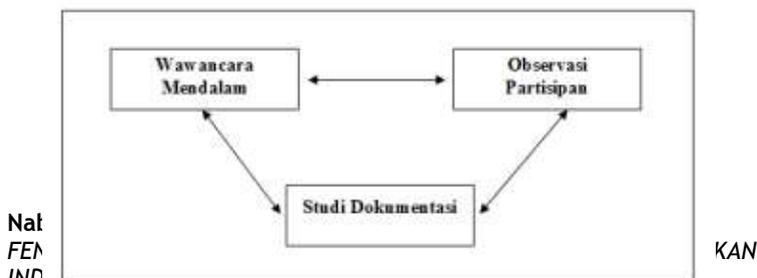
hlm. 126)

Ketika semua data telah diperoleh dari berbagai informan tersebut digabungkan sesuai dengan jawaban setiap informan, kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan berbagai pandangan yang sama maupun berbeda. Sehingga memudahkan peneliti mencari data yang spesifik dari tiga sumber data tersebut.

3.5.5 Triangulasi Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggabungkan ketiga teknik pengumpulan data berupa wawancara mendala, observasi partisipan serta studi dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti mengecek pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Seperti contoh, ketika peneliti mencari data dengan melakukan wawancara pada salah satu mahasiswi, kemudian untuk mengecek kembali dari hasil yang telah diperoleh tersebut, peneliti menggunakan teknik yang berbeda dengan sumber data yang sama, yaitu dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung kepada mahasiswa tersebut. Dengan demikian, akan didapat hasil dari kedua teknik pengumpulan data tersebut. Jika data dari kedua teknik tersebut mempunyai hasil yang berbeda, maka peneliti harus memastikan kembali data yang mana yang dianggap benar. Dan jika dari kedua teknik pengumpulan data tersebut menghasilkan data yang sama, maka data tersebut sudah tentu kebenarannya.

Gambar 3.2
Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: dimodifikasi dari Sugiyono (2015, hlm. 126)

3.6 I:

Peneliti berusaha mengamati fenomena sosial serta mendeskripsikannya dengan apa adanya sesuai dengan apa yang terjadi dan sesuai pengamatan peneliti di lokasi penelitian sehingga tersusun sebuah pengetahuan yang tidak menduga-duga dan dapat tersusun sistematis tentang proses-proses sosial, realita sosial, dan semua atribut dari fenomena sosial.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai fenomena *catcall* yang terjadi terhadap mahasiswi Universitas Pendidikan Indonesia dan reaksi mahasiswi dalam menanggapi *catcall*. Tentunya kata “mahasiswi” yang dimaksud dalam hal ini adalah perempuan yang sedang menempuh pendidikan di bangku perkuliahan. Dimana penelitian ini, menyangkut perempuan yang pernah mengalami sebagai objek *catcall* dan merasa tidak terima atas perlakuan *catcall* yang dialami, tentunya yang menjadi partisipan dan subjek penelitian. Penelitian yang menyangkut pada hal privasi korban dari *catcall*, akan dilakukan sesuai prosedur penelitian, salah satunya tidak akan merugikan dan membahayakan perempuan yang menjadi objek *catcall* karena penelitian ini hanya digunakan untuk kebutuhan akademik bukan untuk kepentingan lain. Apalagi kepentingan yang dapat merugikan perempuan tersebut yang menjadi objek *catcall* sebagai partisipan dalam penelitian ini.

Nabila Mustika Islami

**FENOMENA CATCALL TERHADAP MAHASISWI UNIVERSITAS PENDIDIKAN
INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu